

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.¹ Sedangkan pendekatan deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di ISSI pada periode 2017-2019.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 13

² Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 206

Tabel 3.1 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di ISSI pada Periode 2017-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk (d.h Bukit Sentul Tbk)
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	COWL	Cowell Development Tbk
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	DART	Dut Anggada Realty Tbk
13	DILD	Intiland Development Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	ELTY	Bakrieland Development Tbk
16	EMDE	Megapolitan Development Tbk
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GAMA	Gading Development Tbk
19	GMTD	Gowa Makasar Tourism Development Tbk
20	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
23	LCGP	Eurika Prima Jakarta Tbk
24	LPCK	LIPPO Cikarang Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
26	MDLN	Modernland Realty Tbk
27	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
28	MTLA	Metropolitan Land Tbk
29	NIRO	City Retail Developments Tbk
30	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
31	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
32	PPRO	PP Property Tbk
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
34	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
35	RDTX	Roda Vivatex Tbk

36	RODA	Pikko Land Development Tbk
37	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
38	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk
40	TARA	Sitara Propertindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan begitu apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).³

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Purposive sampling terdiri dari dua alternative, diantaranya yaitu: *judgement sampling* dan *quota sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan judgement sampling dikarenakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria. Kriteria tersebut diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya menguji perusahaan pada *sektor property and real estate* yang terdaftar di ISSI selama tiga tahun berturut-turut terhitung mulai 2017-2019.
2. Dalam laporan keuangan terdapat laporan mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan komite audit.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *property and real estate* menggunakan mata uang rupiah.

Jadi, berdasarkan kriteria di atas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan *property and real estate* di ISSI selama tiga tahun berturut-turut adalah sebagai berikut:

³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 116

⁴ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 122

Tabel 3.2 Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di ISSI Selama Tiga Tahun Berturut-turut

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk
3.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk
5.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
7.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
8.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
9.	PPRO	PP Property Tbk
10.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
11.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain variabel

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bilangan atau konsep yang memiliki dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan suatu angka atau kata.⁵ Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Variabel Independen

Variabel independen dapat juga disebut dengan variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu:

- 1) Kepemilikan Manajerial
- 2) Kepemilikan Institusional
- 3) Dewan Komisaris
- 4) Komite Audit

b. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

⁵ Ibal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 9

akibat karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah biaya agensi yang digambarkan melalui metode ROE (*Return on Equity*).

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Formulasi	Pengukuran
1	<p>Biaya keagenan merupakan biaya yang muncul atau terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan yang membawa potensi terjadinya konflik antara prinsipal dan agen, sehingga menimbulkan atau memicu terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan bila dikelola oleh pemiliknya sendiri.</p>	$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

⁶ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 59

2	<p>Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.</p>	$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$	Rasio
3	<p>Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Persentase kepemilikan publik yang ada di sebuah perusahaan dapat memonitoring perusahaan dengan adanya kepemilikan institusi yang besar.</p>	$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$	Rasio
4	<p>Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan</p>	<p>Dewan Komisaris = Jumlah anggota dewan komisaris + jumlah dewan komisaris independen.</p>	Rasio

	nasehat kepada direktur perseroan terbatas.		
5	Komite audit merupakan sebuah komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum serta mengawasi proses secara keseluruhan. Variabel komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.	Komite Audit = jumlah seluruh anggota komite audit yang dimiliki perusahaan	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁷

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari

⁷ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 401

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan yang lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁸

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dalam sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di ISSI pada periode 2017-2019. Dengan pengumpulan data melalui website www.idx.co.id serta data juga diperoleh dari web resmi perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang pertama dilakukan yaitu dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh atas variabel-variabel yang digunakan.

Menggunakan statistik deskriptif, mendeskripsikan data menjadi informasi yang jelas serta mudah dipahami.

2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Pengujian pertama yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji normalitas.

a. Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik)

⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Bisnis, (Yogyakarta: BPF, 1999), 147

pada sumbu diagonal grafik. Data pengambilan keputusan normalitas data yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi normalitas, sedangkan jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis maka model regresi tidak memenuhi asumsi regresi.⁹ Persamaan regresi dikatakan baik apabila memunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- 1.) Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- 2.) Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran *VIP (variance inflation factor)* dan tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) nilai cutoff yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.¹⁰

c. Uji heteroskedastisitas

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariace dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penelitian Undip. 2006), 160

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariace dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penelitian Undip. 2006), .105

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varial dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka di sebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹¹

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam satu model regresi.¹²

d. Uji autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin waston* dengan membandingkan nilai *durbin waston* hitung (d) dengan nilai *dubin waston* tabel, yaitu tabel batas atas (du) dan batas bawah (dL), kriteria penguian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- 3) Jika $d - dL < d < 4$, maka autokorelasi negatif.
- 4) Jika $4 - du < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariace dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penelitian Undip. 2006), 139

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

5) Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.¹³

3. Analisis regresi berganda

Dilakukannya analisis ini adalah untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh persepsi dan pemilihan karir terhadap variabel dependen yaitu praktisi akuntansi syariah. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : biaya agensi
 a : nilai koefisien regresi masing-masing variabel
 X1 : Kepemilikan manajerial
 X2 : kepemilikan institusional
 X3 : Dewan Komisaris
 X4 : Komite Audit
 e : eror

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (Goodness of fit) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefesien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefesien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data yang runtut waktu biasanya memiliki nilai koefesien determinasi yang tinggi.¹⁴

b. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan dependen secara simultan.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariace dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penelitian Undip. 2006), 110

¹⁴ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta:AMP YKPN, 2001), 100.

Pengujian melalui uji F-hitung (F_{hitung}) dengan F-tabel (F_{tabel}) pada derajat signifikan 5%. Apabila perhitungan menunjukkan:

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya anggota sampel

Kriteria:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dengan H_a ditolak. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- c. Uji T (Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel independen ditunjukkan uji t, yang berfungsi untuk menguji keberartian koefisien regresi linear berganda secara parsial. Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung (t_{hitung}) dengan t-tabel (t_{tabel}) pada derajat signifikan 5%.

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel dependen dapat menerangkan variabel independen, dan memang ada pengaruh signifikan diantara kedua variabel yang diuji.
- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel dependen dapat menerangkan variabel

independen dan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.¹⁵



¹⁵ Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 127-128